

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara kepada Majelis Gereja dan Anggota Jemaat

No	Pertanyaan	Respon
1.	Apa yang menjadi alasan utama Bapak/Ibu menerima tanggung jawab sebagai majelis?	Dkn. Hendrik Alasannya menjadi majelis karena sudah menjadi tanggung jawab, kewajiban kita selaku pengikut kristus. Pnt.Dina Karena alasanya itu saya terpanggil untuk melayani Tuhan, menjadi saksi kristus di dalam kehidupan untuk memberitahkan firman Tuhan. Unbenna tanggung jawab kumua lamengkarang nak, lan mendandi sa'binna puang matua lamale umpa'peisananni tu jiona kadanna puang matua kareba masalamaran lako tau tu minda-minda untarimai. Pnt. Anni Merasa terpanggil mengangkat tugas ini dan tentunya bahwa tidak mungkin orang menyuruh kita kalau misalnya tidak ada sesuatu yang bisa kita kerjakan. Dkn. Martina Alasan utamanya itu karena na pake ki puang, kedua kita

		memberi diri . Pnt. Tiku Alasannya menjadi majelis tidak lain dari upayanya untuk menggunakan dirinya sebagai alat Tuhan untuk menyatakan kasih Tuhan dalam jemaat dengan memberi respon balik kepada Tuhan melalui memberi diri untuk melayani dalam gereja. Pnt. Rathu Kalau jadi majelis itu bentuk dari penyerahan diri supaya bisa dipakai Tuhan sebagai alat buat nunjukin kasih-Nya di tengah jemaat. Mereka anggap pelayanan itu sebagai respon balik kepada Tuhan, dengan cara kasih diri buat melayani di gereja. Pnt. Debora Alasannya menjadi majelis adalah panggilan dan kerinduan dari dalam diri selaku orang percaya kepada Tuhan dan menggunakan dirinya sebagai pemberita injil. Pnt. Daniel bilang kalau dia merasa Tuhan yang memanggilnya untuk melayani dan memimpin jemaat. Dia punya kerinduan buat ambil bagian dalam pelayanan supaya bisa bantu
--	--	--

		pertumbuhan rohani jemaat dan penuhi kebutuhan mereka. Pelayanan itu datang dari keinginan pribadi yang tulus buat Tuhan dan jemaat. Anggota Jemaat Orbertin Masih ada majelis gereja yang belum benar-benar sadar kalau alasan mereka terima tugas pelayanan itu seharusnya karena panggilan iman. Ini kelihatan dari kurangnya komitmen mereka dalam jalani tugasnya. Contohnya, waktu ada ibadah-ibadah penting kayak ibadah awal tahun atau Paskah yang biasanya dilaksanakan sore hari, majelis yang datang cuma sedikit—kadang malah cuma seperempat dari jumlah keseluruhan. Padahal kehadiran mereka itu penting banget buat jadi contoh dan dorongan buat jemaat supaya ikut beribadah juga. Susah ngajak jemaat aktif kalau majelisnya sendiri nggak nunjukin keseriusan dalam pelayanan.
2.	Sebelum menerima tugas sebagai majelis, apakah Bapak/Ibu telah memahami tanggung jawab yang akan diemban?	Dkn. Hendrik Sebelum menjadi majelis dia belum sepenuhnya memahami tugas majelis, tetapi seiring berjalannya sementara juga kita belajar. Pnt. Dina Ya sebenarnya tae pa ku tandai, yatonna lanmok majelis

		gereja to kumane meladak, ku mane tandai te mai pembinaan. Jadi lammorak majelis to kumane mukkun meladak, ku mane pahami tu tanggung jawab sebagai majelis gereja. Pnt. Anni Sebenarnya tidak juga nanti di dalam baru kita belajar kerja apa dan bagaimana caranya. Mungkin sudah ada sebagian tapi yang lebih jelasnya nanti saat kita sudah di dalam. Dkn. Martina Setelah menjadi anggota majelis gereja baru kita belajar demi sedikit apa maksud dan tujuan sebagai majelis gereja. belum tau apa-apa setelah bergabung baru kita sambil belajar, kita ini tanniak passikola, kita hanya Sdlah. Pnt. Tiku Sebelum dia menjadi majelis dia belum sepenuhnya paham tentang tugas dan tanggung jawab yang di emban seorang majelis. Beliau mengatakan bahwa saya tidak memahami secara menyeluh tentang tugas yang di emban ketika menjadi seorang majelis apalagi sama sekali saya tidak belajar tentang Teologia. Pnt. Rathu
--	--	--

		Dia tidak begitu paham tentang tugas seorang majelis. Pnt. Debora Sebelum menjadi seorang majelis dia kurang begitu paham tugas seorang majelis tapi kemudian ia memahaminya setelah dia menjadi seorang majelis Pnt. Daniel Sebelum menerima tugas sebagai majelis, memang penting untuk memahami secara menyeluruh tanggung jawab yang diemban, seperti apa yang diharapkan dari peran majelis, kesiapan dalam mengikat tugas Anggota Jemaat Orbertin pemahaman majelis soal tugas pelayanannya masih kurang maksimal. Soalnya, ada aja majelis yang kalau nggak bisa hadir, langsung oper tugasnya ke orang lain, tanpa mikir dulu kalau sebenarnya itu bagian dari panggilan iman. Bahkan, dalam pelayanan rutin kayak ibadah rumah tangga, ada juga majelis yang sampai lupa jadwal pelayanannya, padahal sebelumnya udah diumumkan. Ini nunjukin kalau kesadaran dan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas yang dipercayakan masih kurang.
3.	Apa yang mendorong	Dkn. Hendrik

	Bapak/Ibu untuk melayani sebagai majelis? Apakah dorongan tersebut berasal dari keyakinan pribadi, atau ada faktor lain yang turut memengaruhi keputusan Bapak/ Ibu?	Dia menjadi majelis karena lewat dorongan kuasa para roh kudus. Pnt. Dina ko yo yamo undorong na itu, karena ko yo na tambaina puang matua la mendadi pelayanan ba'tu mendadi to mengkarangna puang matua lan kombongan na to. Ko iyo yamoto tu undorong na kuasanna puang, penamasallo' tu eee umpamatotok nai sia umbenna keyakinan unangkaranni te pasanaan tengko yate. Pnt. Anni Keyakinan pribadi tidak mungkin kita mau melakukan sesuatu kalau bukan dari hati sendiri, karena kalau misalnya ada faktor lain atau misalnya ada orang lain yang akan bisa mengangkat tugas ini, ya tentunya bisa atau tidak bisa dengan mengerjakan yang tidak saya kerjakan atau tidak mampu saya kerjakan. Jadi saya bersedia mengangkat tugas ini sesuai dengan kemampuan saya. Dkn. Martina Dari keyakinan, di dorong oleh keyakinan sendiri, kemauan sendiri. Pnt Tiku
--	---	---

		Berbicara tentang dorongan baik itu dari pribadi maupun dorongan dari luar, karena mereka melihat ada talenta dalam diri saya, contohnya saja dalam lingkup masyarakat sebagian orang mengatakan ke saya bahwa, mereka melihat saya bisa berdiri di tengah masyarakat(umbendanan tondok) itu merupakan pengaruh dari luar, artinya bahwa orang yang mengingatkan kita, walaupun saya tidak sadar bahwa ada talenta pada diri saya yang orang harapkan. kemudian dorogan dari pribadi saya bahwa tugas pelayanan itu sehingga saya siap memberi diri khususnya di jemaat saya sebagai penatua, karena dari hati nurani saya yang paling dalam tanpa ada keterpaksaan dari orang tua atau dari siapa pun itu. Saya mengangkat pelayanan ini sesuai dengan apa yang saya bisa harapkan ditengah-tengah jemaat tanpa unsur paksaan dari orang lain. Pnt. Rathu Jadi majelis gereja itu memang tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani. Kalau Tuhan udah pilih seseorang buat melayani di ladang-Nya, berarti orang itu juga harus siap terima tugas itu sepenuh hati, dan percaya kalau Tuhan pasti bantu pas lagi hadapi keterbatasan. dorongan buat melayani
--	--	--

		itu datang dari keyakinan pribadi, ditambah lagi ada dukungan dari keluarga yang ikut semangat in buat ambil peran sebagai majelis di gereja. Pnt. Debora Keyakinan pribadi seperti yang saya katakan tadi bahwa memang saya sadari bahwa itulah tanggung jawab selaku orang percaya, untuk memberitahakan firmanya Pnt. Daniel Dorongan untuk melayani sebagai majelis itu karena panggilan, serta pengalaman pribadi atau keinginan untuk melayani. Kalau di bilang di pengaruhi ko yo den pasti ada keluarga yang mendukung kita bergabung dalam majelis.
4.	Apakah Bapak/ Ibu merasakan manfaat atau keuntungan tertentu selama menjalankan tugas sebagai majelis?	Pnt. Dina Selama jadi penatua dan jalani tugas pelayanan, informan ngerasa banyak banget manfaat dan keuntungan yang dirasain. Dalam perjalanan hidupnya, apalagi dalam rumah tangga dan pertumbuhan anak-anak, dia benar-benar lihat campur tangan dan penyertaan Tuhan. Dia yakin banget kalau Tuhan nggak akan ninggalin orang yang percaya sama-Nya, dan itu jadi pegangan utama dalam melayani. Manfaat yang dia rasain, misalnya ada ketenangan batin,

		keluarga yang harmonis, dan pengalaman ditolong Tuhan di berbagai situasi hidup. Nggak cuma itu, dia juga ngerasain keuntungan secara sosia kayak makin akrab sama jemaat lain, dan dapet penghargaan karena dipercaya untuk melayani. Semua itu bikin dia makin yakin kalau pelayanan ini bener-bener bawa dampak positif, bukan cuma buat dirinya sendiri tapi juga buat hubungan sosialnya di tengah jemaat. Pnt. Anni Selama melayani sebagai majelis, banyak sekali manfaat dan keuntungan yang dirasa, tapi bukan dalam bentuk uang atau imbalan materi, tapi lebih ke hal-hal yang dirasa langsung dalam kehidupan pribadi dan keluarga. Salah satu hal yang berubah jadi lebih baik itu, kerjaan di rumah jadi lebih gampang diatur, terus anggota keluarga juga jadi lebih rajin dan bertanggung jawab. Pelayanan sebagai majelis itu secara nggak langsung bikin keluarga jadi lebih tertib dan saling dukung. Keuntungan sosial juga ada, tapi bukan karena mau cari nama atau pengakuan di jemaat atau masyarakat. Melayani bilang, dia jalani tugas ini bukan karena mau dipuji, tapi murni karena rasa tanggung jawab dan mau
--	--	---

		mengabdikan sama Tuhan. Iko' panggilan kuada, bukan karena nadinging kuada. Jadi, pelayanan ini dijalani dengan hati, karena merasa Tuhan sudah kasih kepercayaan, jadi kita pun harus setia jalankan. Dkn. Martina Selama jalannya pelayanan sebagai majelis, ada banyak banget manfaat yang dirasa, apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan ini bikin pribadi jadi lebih tenang, nggak gampang emosi, apalagi pas lagi hadapi masalah atau debat sama orang. Ketentraman hati itu dipercaya datang dari karya Roh Kudus yang terus kerja dalam hidup, jadi setiap masalah bisa dihadapi dengan kepala dingin dan sabar. Sebagai majelis juga, ada rasa sadar diri kalau punya tanggung jawab buat jaga sikap. Nggak bisa asal-asalan, karena harus jadi contoh dan nggak boleh tunjukkan perilaku yang nggak pantas di depan jemaat. Jadi, pelayanan ini benar-benar ngebentuk diri jadi lebih dewasa dan bijak dalam bersikap. Pnt. Tiku Selama ini boleh saya katakan bahwa manfaat sejak saya terpanggil menjadi majelis betul-betul saya maknai dari
--	--	---

		awalnya sampainya masuk dalam rumah tangga yang Tuhan anugerahkan. Manfaat tugas dan pelayanan saya angkat itu terlihat dalam kehidupan pribadi saya, bahwa karena anugerah Tuhan selalu hadir dalam kehidupan kita, namun dari pribadi kita biasanya kita tidak tau bahwa tugas pelayanan yang kita angkat itu, muda-mudahan dalam lingkup jemaat kita tidak ada yang seperti itu bahwa banyak orang yang mengangkat pelayanan itu karena melihat dari uang, contohnya saja semi di kota sama di kampung jauh sangat-sangat berbeda, karena kalau di kota mereka berebutan kalau soal pelayanan karena ada uangnya banyak sekali terjadi di kota itu, sementara kita yang dikampung betul-betul mengangkat pelayanan itu sesuai dengan hati nurani kita, bagi pribadi saya memang betul-betul saya nikmati setelah saya mengangkat pelayanan yang Tuhan pertanggung jawabkan kepada saya. Pnt.Rathu Selama jadi majelis, banyak banget manfaat yang dirasain. Salah satu perubahan positif yang paling kerasa itu soal kedekatan sama firman Tuhan. Dulu biasanya baca Alkitab cuma pas ada ibadah atau pertemuan aja, tapi sejak jadi
--	--	---

		majelis, jadi lebih rajin minimal dua sampai tiga kali seminggu udah jadi kebiasaan. Secara pribadi juga ngerasa makin yakin kalau dirinya udah dipakai Tuhan buat pelayanan. Itu dianggap sebagai sebuah anugerah, soalnya nggak semua orang yang dipilih Tuhan mau ambil tugas ini, dan nggak semua yang mau juga pasti dikasih kesempatan. Makanya, bisa terpilih jadi majelis itu dirasa sebagai keberuntungan dan juga kehormatan. Keyakinan itu jadi sumber semangat dan sukacita buat terus jalani pelayanan dengan tulus. Pnt. Debora Salah satu manfaat yang dirasa selama jalani tugas sebagai majelis itu keyakinan kalau Tuhan selalu menyertai dan nggak pernah tinggalin, apalagi pas lagi kembangkan pelayanan. Setiap tanggung jawab yang dipegang, selalu aja ada kekuatan dan bantuan dari Tuhan yang terasa. soal keuntungan pribadi, ada yang dirasa secara khusus. Soalnya, pelayanan ini dijalani murni sebagai bentuk pengabdian ke Tuhan, bukan karena cari untung buat diri sendiri. Jadi semua dijalani dengan hati yang tulus tanpa mikirin balasan apa-apa.
--	--	---

		Pnt. Daniel Selama jadi majelis, banyak banget manfaat dan hal positif yang dirasa, baik buat diri sendiri maupun dalam pergaulan sama orang lain. Salah satu yang paling kerasa itu iman jadi makin kuat. Lewat pelayanan, ikut terlibat terus dalam ibadah, dan tanggung jawab di gereja, ngerasa makin dekat sama Tuhan dan makin ngerti isi firman Tuhan.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami tantangan atau kerugian tertentu selama menjalankan tugas sebagai majelis?	Pnt. Dina Tae ya kerugian tapi tantangan memang banyak apalagi aku napopake puang, marupa-rupa tantangan lan katuan di hadapi, lajomai luar. Umbasusi le kuyakini kumua ate yatu kerugian tetapi tantangan buda yato tantangan. Tapi ko yo namui buda tantangan ko nang matotok ki masambayang namui buda tantangan pa tae na lambak ki puang tae na sakbiangan ki sangadinna kuasa penamasallo untundui na lan katuanku. Ate yatu kerugian la angkat kadan na puang matu. Pnt. Anni sebagai manusia biasa tentu banyak tantangan dan untuk namanya kerugian itu, tidak ada kerugian. Memang terkadang korban waktu tetapi itu bukanlah suatu kerugian

		bagi kita, saya tidak pernah memperhitungkan waktu kalau misalnya ada pekerjaan dan jika ada pelayanan, ya dengan senang hati pekerjaan itu saya tinggalkan dan saya siap untuk eee melayani karena semua ada waktunya. Waktu sudah di siapkan oleh Tuhan dan tidak ada yang saya rasakan bahwa saya merasa kerugian kalau meninggalkan pekerjaan saya. Dkn. Martina Tidak mengalami kerugian tetapi mengalami tantangan, banyak tantangan. Misalnya biasa bu'tu temai peroso-peroso dari luar, nang innak tantangan na duka ke biasa den tongan duka ya tu tau unkuanna susi te kumua majelis gereja, male bng bawah kadan na puang matua na susi to di dalam rumah sendiri yang biasa mengatakan begitu. Banyak penilaian dari luar yang nilai negatif ki tau apa ke tae na susi tu apa diangkaran lan kombongan, langsung na nilai negatif bang miki to. Pnt. Tiku Kalau berbicara soal tantangan pasti ada banyak pergumulan, banyak suka duka, tapi itulah kita sudah diberikan tanggung jawab yang pastinya kita angkat
--	--	--

		semampu kita. Berbicara soal tantangan-tantangan tersebut ketika kita melihat kembali jalan kehidupan kita, pasti banyak tantangannya, yang biasa menjadi tantangan kita adalah banyak urusan-urusan pribadi yang kita mau selesaikan tetapi karena tugas dan tanggung jawab, biasa kita bilang kalau kita mengangkat pelayanan tetapi biasa kita pikir masih ada yang kita lakukan tetapi karena ada pelayanan yang seharusnya kita dahulukan dibanding tugas pribadi kita. Pnt. Rathu Kalau tantangan ada tapi kalau kerugian saya rasa tidak ada , jika kita memberitahkan firman Tuhan kadang ada anggota jemaat merespon dengan baik dan kadang juga yang tidak. Contohnya yang baik biasa nakua untung sia mipokadankan, yang tidak baiknya biasa nakua ahk buda duka bang sia nepenya nakua A dan B na pogau’. Pnt. Debora Tantangan banyak baik itu tantangan dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Kalau kerugian saya katakan rugi walaupun ya kadang memang dalam menjalankan tugas itu sering kita memang meninggalkan pekerjaan tapi kalau di
--	--	---

		katakan rugi mungkin tidak rugi juga, saya tidak pernah rugi dalam mengembang tugas itu. Kalau tantangan dari luar misalnya umpokadai ki temai kameloan buda bang yatemai ya banyak yang menentang, banyak kritikan dari luar. Kalau dari diri pribadi kadang itu morai ki, yatu penawa morai tapi kadang batang kale yang tidak mau. Pnt daniel Ada tantangan seperti mendapatkan kritikan dan penilain dari jemaat. kalau kerugian itu mungkin saya biasa mengorbankan waktu untuk pelayanan tapi itu menurut saya bukan kerugian.
6.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu apabila ada jemaat atau ketika berada di tengah keramaian ada yang tidak menghargai pelayanan atau kerja keras Bapak/Ibu? Apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam situasi-situasi tersebut?	Dkn. Hendrik Kurang senang, tapi apa boleh buat kalau itu adalah pekerjaan pelayanan ko resiko tak mo yato pada diri sendiri. Pnt. Dina Pasti ko den kecewana penan tak sidi, ke artinya apa pasusian ke macerita ki to na buda temai tau hiraukan ki. Ya pasti ada kekecewan tak lan penan tak. Pa yake sule di tangga' konangla susi mo to ke mendadi ki majelis. Pnt. Anni

		Sebenarnya saya tidak bisa mengatakan bahwa selama saya mengangkat tugas dan tanggung jawab untuk merasa tidak di hargai itu belum pernah terjadi, ya saya rasa bahwa apa yang saya kerjakan ini apa yang pelayanan yang saya emban ini cukup di hargai orang. Dkn. Martina Tae pa ku tandai umpokadi to karena tae sia pa ku alami len ii. Tae sia jemaat tu jemaat unggal' na ii tae len pa ya. Pnt. Tiku Ketika kita mengangkat tugas pelayanan baik itu di tempat keramaian, sementara ada di situ yang tidak menghargai ko yang pastinya sebagai manusia biasa ko jujur bng miki umpokadai pasti kecewa ki siapa pun itu pasti kecewa, rasa kecewa. itu ko kusanga yate mai tugas pelayanan saba' mane ma'palulako komi ini adalah pengalaman saya pribadi saya sebagai bekal juga untuk kalian yake unangkarani ki pelayanandi tengah keramaian ada yang tidak menghargai ko yang pastinya bang ko ada rasa kecewa, tetapi dari rasa kecewa itu menjadi redup. Tetapi marilah dari tidak menghargai atas pelayanan yang kita angkat itu menjadi bekal untuk tetap membenahi diri bahwa kekebalan dalam
--	--	---

		menerima semuanya itu kusangan ko di terima dengan positif, jan sampai ketika kita mengangkat pelayanan dan orang yang tidak menghargai kita membuat kita menjadi redup jangan sampai itu yang terjadi. Pnt. Rathu Yang kadang kita kecewa tetapi dalam kekecewaan itu saya hanya berdoa dalam hati Tuhan jika engkau memilih memakai hamba mu ini apapun yang hamba hadapi, apapun yang di lakukan oleh hamba mu ini untuk memberitahkan firmanmu. Apakah orang menerima atau tidak yang penting saya sudah memberitahkannya. Pnt. Debora Selaku manusia pasti ada ketersinggungan to kalau misalnya diangkar te mai pasanan tengko na den temai tau ada yang menghiraukan bang ki tapi eee kembali mengingat bahwa orang yang percaya kepada Tuhan dan memikul tanggung jawab seperti itu pasti ada tantangan dan banyak coba yang di hadapi. Jadi sule opi ki to kumua puang ya tu poissan katuan tak, Tuhan yang memberikan kekuatan kepada kita untuk melakukan pelayanan. Pnt. Daniel
--	--	--

		Merasa kecewa karena pelayanan yang dilakukan tidak dihargai, ada rasa sakit hati karena kita sudah melakukan pelayanan tersebut padahal tidak ada penghargaan. Tetapi dalam kekecewaan itu saya berusaha tetap fokus pada tugas melayani meskipun tidak dihargai.
--	--	---

HASIL OBSERVASI

Berdasarkan pengamatan dilapangan penulis menemukan bahwa majelis gereja Jemaat Buntu Sopai menerima tanggung jawab sebagai majelis dengan motivasi bahwa mereka siap menjadi majelis karena suatu kesadaran bahwa dirinya terpenggil oleh Tuhan untuk melayani namun kenyataan masih ada beberapa majelis sering mengoper tugas dan tanggung jawabnya ke majelis yang lain.

Berdasarkan pengamatan dilapangan penulis menemukan bahwa ada beberapa majelis gereja Jemaat Buntu Sopai yang tetap menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap tugas pelayanan, seperti saat pelaksanaan ibadah rumah tangga dan kunjungan jemaat, beberapa majelis tampak belum memahami peran mereka sebagai pemimpin rohani. Mereka lebih banyak hadir sebagai pendamping, bukan pelayan utama.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa beberapa anggota majelis menerima tanggung jawab pelayanan bukan semata-mata atas dasar panggilan pribadi, melainkan lebih karena adanya dorongan atau pengaruh dari luar, seperti keluarga. Pada awalnya, mereka menunjukkan keraguan karena merasa belum memiliki pengetahuan atau kemampuan yang cukup untuk menjalankan tugas sebagai majelis. Namun, setelah diyakinkan oleh pihak keluarga—yang melihat adanya potensi dan latar belakang pendidikan yang mendukung—mereka akhirnya bersedia menerima tanggung jawab tersebut. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan, terlihat bahwa

keterlibatan mereka cenderung pasif. Mereka menjalani peran sebagai majelis secara formal, namun belum menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan maupun pengambilan keputusan di lingkungan gereja.

Dari hasil pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa masih terdapat majelis gereja yang belum sepenuhnya menyadari bahwa penerimaan tugas pelayanan seharusnya didasari oleh panggilan iman. Hal ini tercermin dari kurangnya komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pelayan jemaat. Salah satu indikasi nyata terlihat dalam pelaksanaan ibadah-ibadah penting, seperti ibadah awal tahun dan ibadah Paskah yang dilaksanakan pada sore hari. Dalam kegiatan tersebut, jumlah kehadiran majelis sangat minim, bahkan pada beberapa kesempatan hanya sekitar seperempat dari total majelis yang hadir.